

Pendidikan Kebugaran Jasmani Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam di SMPIT Nurul Wahdah Pontianak

M. Hasan Al-Hinduan¹, Azlansyah²

¹ Instansi Pondok Pesantren Darunna'im dan hasan.pjkr@gmail.com

² MIS Al-Ikhwah Pontianak dan aan.azlansyah@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Mei, 2024

Revised Mei, 2024

Accepted Mei, 2024

Kata Kunci:

Kebugaran Jasmani, Perspektif Pendidikan Agama Islam

Keywords:

Physical Fitness, The Perspective of Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada sistem pendidikan Islam di sebuah sekolah di Pontianak, Indonesia, yang meneliti dan menganalisis konsep pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data deskriptif kualitatif, termasuk observasi dan survei terhadap guru, siswa, dan staf sekolah. Data dianalisis dengan menggunakan metode statistik seperti pengumpulan data, tampilan, dan verifikasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan Islam di Pontianak memberikan dampak positif terhadap sistem pendidikan Islam di dunia, baik bagi siswa maupun guru. Lebih lanjut, sistem pendidikan Islam di Pontianak dapat menjadi model bagi pendidikan Islam di masa depan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman pendidikan Islam di wilayah tersebut dan berkontribusi pada pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

ABSTRACT

The study focuses on the Islamic education system in a school in Pontianak, Indonesia, examining and analyzing the concept of Islamic education. The research uses qualitative descriptive data collection, including observations and surveys of teachers, students, and school staff. The data is analyzed using statistical methods such as data collection, display, and verification. The findings indicate that the Islamic education system in Pontianak has a positive impact on the Islamic education system in the world, both for students and teachers. Furthermore, the Islamic education system in Pontianak can serve as a model for Islamic education in the future. The research contributes to the understanding of Islamic education in the region and contributes to the development of Islamic education in the country.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: M. Hasan Al-Hinduan

Institution: Instansi Pondok Pesantren Darunna'im

Email: hasan.pjkr@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Allah menciptakan manusia mempunyai struktur kepribadian yang potensial di mana bilamana ditinjau secara islam, maka dalam kepribadian manusia terdapat unsur dinamika struktur kebugaran jasmani yang menjadi aspek fisiologisnya. Aspek tersebut diciptakan untuk menjadi wadah dari struktur ruh, bukan untuk membentuk suatu perilaku tersendiri.

Struktur jasmani bilamana berdiri sendiri tidak akan dapat membentuk perilaku yang dapat diobservasi, pun begitu ruh bilamana berdiri sendiri tanpa adanya struktur jasmani yang menjadi wadahnya tidak akan dapat mengekspresikan perilakunya dalam bentuk yang dapat diobservasi misalnya gerak badan, sehingga ruh hanya akan dapat berperilaku secara batiniah saja.

Mujib (2006) menerangkan bahwasanya struktur jasmani mempunyai energi ataupun daya yang mampu memicu perkembangan proses fisiknya, di mana energi tersebut kerap kali diistilahkan dengan "daya hidup" (al-hayyah). Daya hidup yang dimiliki seseorang mempunyai sifat yang abstrak, akan tetapi daya hidup tersebut tidak memiliki kemampuan untuk menimbulkan perilaku. Sebab, sebuah perilaku bisa berwujud bilamana terdapat struktur jasmani yang menjadi wadah dari struktur ruh. Sehingga pada konsepnya bahwa manusia membutuhkan alat dalam pengendali fisik dan ruh tersebut agar dapat menjadi timbal balik dalam artian kesehatan ruh dan juga fisik, sedangkan kesehatan tersebut diperoleh dengan adanya pembelajaran dan pengetahuan terkait pelatihan serta pendidikan yang merupakan titik awal dalam pengembangan fisik dan ruh yang sehat.

Seperti yang telah diketahui bahwa Pendidikan Islam ialah suatu penyelesaian dari masalah yang muncul dalam proses pendidikan, sebab melaluinya, setiap orang akan diberikan edukasi mengenai bagaimana caranya menjadi individu yang memiliki ketakwaan kepada Allah SWT. Pendidikan Islam sendiri mempunyai tujuan yang selaras sebagaimana tujuan yang ditetapkan Allah ketika Dia menciptakan manusia, yakni untuk menjadi hamba yang senantiasa beribadah hanya kepada-Nya.

Sehingga disini pendidikan merupakan jalan utama dalam pengembangan serta perencanaan terhadap pembangunan masa depan, sebuah sistem pengajaran yang menjadi basis terhadap perkembangan, kemajuan serta perubahan terhadap pusat dan sarana akan kaderisasi umat yang menjadi penopang bangsa dan negara. Pendidikan menjadi awal dalam pengembangan keilmuan serta pembangunan peradaban manusia dalam menciptakan sejarah kemanusiaan, pendidikan menjadi tolak ukur dalam sebuah penilaian terhadap perkembangan umat manusia terkait perkembangan atas keilmuan sehingga konsep pendidikan itu sendiri sangatlah penting mengingat bahwa kemajuan dan perkembangan umat manusia semua berawal dari kontribusi atas pendidikan yang baik dan benar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh peneliti Setya (2020, p. 423), dalam penelitiannya menjelaskan konsep UNESCO yang berbunyi:

"Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bumi. Oleh karena itu pendidikan dapat dan harus berkontribusi untuk visi baru tentang pembangunan global secara berkelanjutan".

Sebagaimana Setya (2020, p. 423) mengemukakan bahwasanya pendidikan yang terimplementasikan secara optimal akan memberikan dampak yang positif bagi pembangunan nasional. Sebab itulah, supaya tujuan dari pendidikan nasional dapat tercapai, maka seluruh pihak yang berwenang hendaknya secara matang melakukan usaha dalam mengimplementasikan strategi, pendekatan, serta penyusunan rencana.

Berdasarkan kutipannya Setya (2020) menjelaskan bahwasanya pendidikan jasmani ialah penanaman nilai dan pengetahuan melalui kegiatan kebugaran fisik yang meliputi pemberian edukasi dalam hal perawatan serta pengembangan tubuh dari mulai latihan sederhana hingga yang lebih kompleks seperti pengelolaan dan pertunjukan permainan atletik, senam, serta yoga (Chandler, Cronin, & Vamplew, 2002, p. 153).

Sebuah sekolah ataupun lembaga pendidikan pada dasarnya memiliki acuan ajar yang menjadi visi dan misi ataupun tujuan terhadap perkembangan siswa pada level tertentu yang kemudian menjadi sebuah kader terhadap pemahaman serta pengetahuan yang merupakan dasar tujuan yang kemudian juga berdampak terhadap perkembangan dan kemajuan atas setiap lembaga pendidikan yang merancang dan mendirikan terhadap konsep pembelajaran tersebut.

Pengembangan pendidikan kebugaran jasmani dan kesehatan yang menjadi anjuran atas setiap siswa menjadi tujuan tertentu dalam sebuah pendidikan dan pengembangan yang juga memiliki kesan dan pesan tersendiri baik itu terhadap seorang guru yang menjadi pelaku dalam penerapan konsep pendidikan kebugaran jasmani juga siswa serta sekolah yang kemudian berfokus terhadap kemajuan dari lahirnya konsep pendidikan kebugaran dan jasmani tersebut.

Islam memberikan anjuran bagi siapapun yang memeluk ajarannya agar senantiasa menjaga kesehatan jasmani maupun rohani. Kesehatan atau kebugaran di kedua sektor tersebut pada dasarnya dapat dijadikan sebagai parameter dalam membangun kepribadian yang lebih baik daripada sebelumnya. Kebugaran jasmani dan rohani menjadi titik sentral dalam membangun aktivitas yang stabil pada kehidupan sehari-hari. Urgensitifitas dalam menjaga Kesehatan merupakan sesuatu yang sudah lama dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw, hal ini jelas terlihat pada pola kehidupan sehari-hari beliau yang tercatat dalam banyak sejarah.

Pendidikan kebugaran jasmani merupakan awal dalam memperoleh tujuan dan target yang ingin dicapai oleh setiap manusia pada umumnya, sehingga tidaklah salah atau setiap manusia yang terus focus dalam menjaga Kesehatan maka pada dasarnya secara tidak langsung juga mulai membentuk pola kehidupan yang baik dan benar. Kesehatan dalam kebugaran jasmani merupakan awal dalam membangun aktivitas ibadah yang lebih khusyu“, hal ini jelas bahwa dengan adanya jasmani serta rohani yang sehat maka Kesehatan dan kebugaran jasmani tersebut menjadi tolak ukur dalam mensukseskan aktivitas di setiap ibadah.

Indonesia telah meregulasi standar kompetensi lulusan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan melalui permen Diknas Nomor 23 tahun 2006 serta regulasi mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui permen Diknas Nomor 24 tahun 2016. Pada dasarnya, agama sangatlah menganjurkan para pemeluknya untuk berolahraga, sebagaimana Allah berfirman:

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya." (QS al-Anfaal: 60).

Konsep pendidikan kebugaran jasmani atau yang dikenal dengan PJOK dalam setiap lembaga pendidikan dalam hal ini telah menjadi kurikulum Indonesia dalam membangun dan mengembangkan kualitas didik berdasarkan prestasi dan kompetensi dalam bidang olahraga, sehingga pada dasarnya konsep dari kurikulum tersebut memiliki intensitas yang sangat tinggi dan

luas, akan tetapi perlu adanya proyeksi dan kritisi berdasarkan nilai-nilai Islam yang menjadi pemandu dalam pengembangan sehat jasmani dan rohani.

Sehingga olahraga atau kurikulum yang dibentuk tidak hanya sebatas kesehatan jasmani juga kesehatan rohani yang dapat membentuk kualitas hidup seorang hamba terhadap penciptanya, artinya dalam aktivitas juga rutinitas serta legalitas hukum juga tidak menjauh dalam koridor pendidikan agama islam yang pada umumnya menjadi penopang dalam konsep-konsep pendidikan yang ada pada masa kini.

Bilamana ditinjau dari perspektif Islam, maka olahraga memiliki 3 fungsi utama. Fungsi pertama ialah untuk menjaga diri (self-defense), di mana melalui berolahraga, seseorang dapat mempunyai fisik yang kuat. Kontinuitas dan keteraturan latihan akan memicu kebugaran serta energi yang membuat orang tersebut mampu membela dirinya sendiri dari musuh yang hendak menyerangnya. Penjagaan serta pembelaan diri merupakan tuntutan dasar.

Fungsi kedua ialah sebagai media untuk menyiapkan pasukan Muslim dalam melaksanakan jihad di jalan Allah SWT. Peperangan tidak hanya melibatkan adu strategi melainkan juga melibatkan penguasaan panah, kelincahan berkuda, serta kelihaihan penggunaan senjata, di mana tentunya untuk dapat lihai dalam keseluruhannya, seseorang haruslah berlatih secara kontinu melalui olahraga yang teratur.

Fungsi ketiga ialah penjagaan terhadap kesehatan tubuh. Kesehatan fisik ialah anugerah dari Allah SWT yang sangat berharga, sebab itulah untuk mensyukuri karunia tersebut, setiap hamba harus menjaga tubuhnya untuk tetap sehat dan bugar seperti dengan memenuhi kebutuhan nutrisi dan gizi serta teratur berolahraga untuk menyeimbangkan metabolisme dan melancarkan aliran darah.

Melalui ketiga fungsi di atas jelaslah bahwa islam dalam pendidikannya tidak membenarkan segala sesuatu yang dapat melalaikan manusia dari ketetapan Allah SWT seperti cara berpakaian, cara menjaga waktu serta menjaga nyawa agar konsep pendidikan kebugaran jasmani yang semula demi menjaga kesehatan fisik juga menjaga kesehatan jiwa dan akal pikiran.

Berdasarkan paparan di atas yang berfokus terhadap pendidikan kebugaran jasmani yang kini telah banyak diatur baik pada hukum syariah (alquran dan hadist) serta UU yang berlaku pada penerapan di setiap lembaga pendidikan, oleh karenanya peneliti tertarik dalam mengangkat tema berupa "Pendidikan Kebugaran Jasmani Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Di SMPIT Nurul Wahdah Pontianak"

Dengan peletakan judul yang berlatarkan di SMPIT Nurul Wahdah Pontianak yang juga diteliti dalam ruang lingkup sistem pendidikan jasmani, aturan serta pengembangannya dalam ruang lingkup pendidikan kebugaran jasmani dalam Islam, maka ini menjadi titik sentral dalam membangun dan mengembangkan konsep Pendidikan kebugaran jasmani yang tercantum pada sebuah Lembaga Pendidikan Islam, yang juga seharusnya memiliki titik Pendidikan jasmani Islami, oleh karenanya peneliti tertarik dalam mengambil serta mengembangkan tema yang diangkat pada problematika adanya indikasi Pendidikan jasmani Islami di SMPIT Nurul Wahdah Pontianak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Setiap Adapun penelitian terdahulu untuk menunjang penelitian pendidikan kebugaran jasmani dalam perspektif pendidikan agama Islam di SMPIT Nurul Wahdah Pontianak, sebagai berikut:

2.1 Jurnal Imam Syafe'i "Tujuan Pendidikan Islam" tahun 2015 dari IAIN Raden Intan Lampung

Dalam penelitiannya yang mengkaji tentang tujuan dari pendidikan yang memiliki peran dalam pembangunan dan perkembangan generasi serta rujukan terhadap pengembangan pendidikan yang berfokus terhadap konsep pendidikan Islam. Dalam penelitiannya pendidikan masuk dalam salah satu kategori poin penting terhadap sebuah kaderisasi keilmuan pendidikan yaitu jenis pendidikan jasmani, arti dari sebuah pendidikan pada dasarnya tentang tujuan dan tugas hidup manusia, yang menekankan upaya bahwa manusia itu hidup bukan sebuah kebetulan dan sesuatu yang sia-sia, sehingga dengan hal tersebut menjadi dasar pendidikan atas setiap peserta didik dalam mengabdikan kehidupannya hanya semata-mata menyembah kepada sang pencipta. Pendidikan dalam konsep di atas menjelaskan bahwa memiliki sebuah tujuan yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang bebrudi luhur dan disiplin dan fokus terhadap satu atau dua ilmu yang dinilai bermanfaat terhadap masa depan.

Maka dalam penelitiannya Syafi'ie melakukan penyaringan terhadap ayat-ayat dan dilengkapi dengan sunnah Nabawiyah. Kemudian langkah berikutnya dilakukan sebuah pemahaman korelasi antar ayat, yang mana pada ayat pertama sebagai pedoman bagi ayat setelahnya. Lalu dalam analisis tersebut diperjelas lagi dengan konsep atas konteks analisis yang dikembangkan dalam bentuk paparan deskripsi penulisan, yaitu mentafsirkan isi yang terkandung dalam kajian ayat dan sunnah Rasul SAW.

Berdasarkan pengamatan dan penelitiannya Syafi'ie dalam jurnalnya memaparkan terkait tujuan pendidikan yang juga menjelaskan bahwa tubuh memiliki nilai yang tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas-aktivitas yang lain. Diantaranya berkaitan dengan pekerjaan, ibadah, dan berjihad di jalan Allah swt. Sehingga pesan-pesan yang terkandung di dalam ayat-ayat dan hadis Nabi yang dikutip tidak lain yaitu menggambarkan tentang suatu pekerjaan yang dilengkapi dengan identitas tubuh yang kuat dan sehat.

2.2 Penelitian yang dilakukan oleh Perisi Nopel dalam Disertasinya yang berjudul "Pendidikan Jasmani Dalam Perspektif Al-Qur'an" tahun 2020 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU) Pasca Sarjana UIN SUSKA RIAU.

Dalam penelitiannya Nopel mengambil jenis penelitian berupa Deskriptif Kualitatif untuk mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai arti dan maksud tentang pendidikan jasmani. Sedangkan dalam pendataannya Nopel membagi dalam dua jenis garis besar data penelitian yaitu data sekunder dan data primer.

Sehingga jenis penelitian di atas yang bersumber dari data sekunder dan primer maka teknik metode penelitian yang di gunakan berupa Conten Analysis dan Kajian Naskah. Sedangkan teknik pengolahan data penelitian ialah menggunakan Conten Analysis dan Pengkajian Literatur. Ada beberapa ayat yang menjadi kajian literatur di atas yaitu sebagai berikut: Menjaga kebersihan (Al-Maidah: 6, An-Nisaa: 43, Al-Baqarah: 222). 2. Mengatur pola makan (Al-A'raf: 31, Al-Mukmin: 43, Al-Maidah: 5). 3. Istirahat serta olahraga teratur (Al-Furqan: 47, Al-Qashahs: 73, An-Naba': 9, Ar-Rum: 23).

Sehingga dalam penelitiannya Nopel telah melakukan atau mengkaji Relevansi Pendidikan Jasmani Dalam Dunia Pendidikan. Perlu diingat pendidikan jasmani

merupakan suatu hal yang terintegrasi dengan tujuan pendidikan Islam yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada sang khaliq (pencipta), berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2.3 Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Suprayitno dalam Jurnalnya yang berjudul "Kurikulum Pendidikan Jasmani Studi Analisis Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam" Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Tawazun Jurnal Pendidikan Islam, Volume 13 Nomor 1 Juni Tahun 2020.

Dalam penelitiannya Sigit menggali kurikulum pendidikan jasmani berdasarkan analisis dari rujukan kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam. Dalam penelitiannya menggunakan sebuah metode berupa Library Research atau kepastakaan dengan pendekatan penelitian berupa Conten Analysis.

Penelitian yang berupa library research terhadap pembedahan kurikulum pendidikan jasmani yang didasari dalam kitab tarbiyatul aulad fil islam, kemudian berfokus dalam pembedahan pendidikan jasmani yaitu peran orang tua dalam memberikan makan dan minum yang layak, sehat dan baik, pakaian yang bagus, tempat tinggal yang nyaman, juga aturan pola makan yang sehat yang memproteksi diri dari penyakit menular, mengobati penyakit, serta membiasakan berolahraga.

Adapun olahraga yang di maksud dalam penelitian tersebut yaitu olahraga yang telah di anjurkan Nabi Saw yaitu berupa: Memanah, berenang, menunggangi kuda, memakai tombak atau pedang, membiasakan hidup zuhud dan mengajarkan karakter pemimpin.

2.4 Penelitian yang dilakukan oleh Arif Rohman dalam Jurnalnya yang berjudul "Memuliakan anak berkebutuhan khusus melalui pendidikan jasmani adaptif" tahun 2017 Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Jurnal Ilmiah PENJAS, Volume 3 Nomor 1 Januari 2017.

Penelitian ini mengkaji konsep pendidikan jasmani berdasarkan objek ajar yang berupa anak-anak berkebutuhan khusus, menurut Arif Rohman para anak didik yang berkebutuhan khusus (ABK) umumnya memiliki peluang yang sama dengan para anak-anak yang normal. Menurutnya baik itu sekolah/tempat pelatihan dan les sekalipun tidak memiliki hak terhadap pelanggaran serta segala sesuatu yang bersifat menghambat pertumbuhan khususnya anak berkebutuhan khusus (ABK).

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepastakaan atau yang biasa dikenal study research, yaitu sebuah penelitian yang memfokuskan pembahasan pada literatur-literatur baik itu berupa buku, jurnal, makalah maupun tulisan-tulisan lainnya. Sedangkan jenis pendekatan penelitiannya berupa kualitatif dengan sumber data yang dipergunakan yaitu sumber data sekunder yang termasuk dalam bentuk Undang-Undang tentang anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan Undang-Undang Nomor 20 Pasal 15 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dijelaskan bahwa konsep pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah jenis khusus. Teknik pengumpulan data merupakan teknik dokumentasi sedangkan analisa data dengan menggunakan teknik analisis isi pembahasan.

Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa konsep pendidikan jasmani yang diperoleh anak kebutuhan khusus (ABK) memiliki sebuah metode dan jenis ajaran pendidikan yang juga bernilai khusus, artinya jenis pendidikan tersebut hanya berlaku terhadap anak berkebutuhan khusus, sehingga konsep pendidikan tersebut telah di atur dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 15 Tahun 2003.

2.5 Penelitian yang dilakukan oleh Sri Budiman dalam Jurnalnya yang berjudul "Filsafat Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pendidikan Jasmani" Universitas Islam Negeri Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, JISIP Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Volume 5 Nomor 3 Juli Tahun 2021.

Dalam penelitiannya yang membahas tentang konsep filsafat pendidikan Islam terhadap sistematika pendidikan jasmani, penelitian ini merupakan suatu jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif, ialah sebuah penelitian yang hasilnya dinarasikan dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka atau hitungan. Fokus dalam penelitian tersebut ialah manajemen strategik pendidikan Islam yang terjadi di Indonesia, sedangkan dalam subjek nya mengambil subjek berupa para pelaksana pendidikan Islam. Adapun sistematika dalam penelitiannya yaitu bersifat mengkaji beberapa sumber untuk dijadikan sebagai argumen baru dari argumen yang sudah ada sebelumnya. Karya tulis ini menggunakan metode studi kepustakaan, yaitu sebuah studi penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan kumpulan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan, seperti dokumen, buku, majalah serta kisah dan argumentasi para pakar.

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi, yaitu dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel dan jurnal. Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini berupa metode analisis isi (Content Analysis), analisis ini digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat direvisi ulang keabsahannya.

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, sehingga metode yang dianggap tepat adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih dengan maksud agar dapat mengungkapkan peristiwa yang sebenarnya saat penelitian dilakukan. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif berguna agar dapat lebih mudah melakukan adaptasi terhadap subjek penelitian serta lingkungannya, sehingga hal tersebut dapat menciptakan komunikasi yang harmonis agar tidak ada data-data yang ditutupi. Dengan pendekatan ini peneliti bermaksud untuk lebih leluasa mengatasi situasi dan kondisi yang akan dihadapi. Penelitian ini dilakukan dengan langsung turun kelapangan yaitu tempat penelitian berlangsung. Metode serta pendekatan yang tepat serta akurat sangat diperlukan demi mencapai tujuan dan harapan penelitian.

Pengelolaan data melibatkan dua aspek utama: 1) Data Primer, yang dikumpulkan di lokasi penelitian dengan menggunakan teknik observasi, survei, dan dokumentasi. Data ini dikumpulkan dari observasi SMPIT Nurul Wahdah dan observasi staf peneliti. Hal ini membantu mahasiswa memahami konteks penelitian dan membantu dalam proses analisis data. 2) Data Sekunder, yang dikumpulkan dalam ruang terpisah dengan tabel data, diagram, dan informasi output dan input

dari laporan penelitian dan analisis data. Sistem data ini menyederhanakan proses pengumpulan dan analisis data dalam sebuah penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, pengumpulan data melalui foto, wawancara, dan dokumen penting lainnya. Wawancara melibatkan pengumpulan data secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan hubungan data-data. Peneliti menggunakan berbagai metode seperti membuat kuesioner, menggunakan jaringan telepon pintar internal, dan menggunakan alat observasi dan pengamatan.

Analisis data adalah teknik penelitian kualitatif yang mencakup pengumpulan, tampilan, dan verifikasi data. Pengumpulan data melibatkan analisis dan interpretasi data secara terstruktur, memastikan akurasi dan relevansi. Tampilan data membantu dalam menyajikan informasi yang bermakna berdasarkan pertanyaan-pertanyaan spesifik, memfasilitasi pengumpulan dan analisis data (Moleong, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Penerapan Pendidikan Kebugaran Jasmani di SMPIT Nurul Wahdah Pontianak

Penerapan Pendidikan Kebugaran Jasmani di SMPIT Nurul Wahdah Pontianak dalam bab ini membahas beberapa komponen di dalamnya yakni: Strategi teoritis dan praktisi.

1. Strategi Penerapan Pembelajaran Kebugaran Jasmani Dalam Teoritis

Islam pada teorinya mengajarkan setiap pemeluknya agar dapat menjaga Kesehatan fisik dan Kesehatan rohani atau jiwa, keberadaan fisik dan jiwa yang sehat pada dasarnya dapat membantu setiap individu dalam membangun aktivitas baik social yaitu hablumminannas atau hubungan sesame makhluk juga aktivitas ibadah yaitu hablumminallah atau hubungan terhadap sang pencipta.

Penjagaan atas Kesehatan baik fisik dan rohani atau jiwa merupakan langkah awal dalam membangun proses pola pikir positif serta dapat berdampak pada lingkungan sekitar. Pengembangan atas proses di atas pada dasarnya menjadi factor dalam membangun sebuah kegiatan khususnya dalam kebugaran jasmani pada pandangan Pendidikan agama Islam, pandangan inilah yang menjadi konsep teoritis di SMPIT Nurul Wahdah Kota Pontianak yang berdasarkan pada paparan data atas adanya proses pengenalan, pembelajaran dan pembentukan pola pikir serta aktivitas kegiatan belajar mengajar dalam Pendidikan kebugaran jasmani pada pandangan Pendidikan agama Islam.

Sehingga dengan adanya proses tersebut maka ini pada dasarnya menjadi sebuah penemuan dalam sebuah konsep belajar mengajar yang ada di SMPIT Nurul Wahdah Kota Pontianak. Secara rinci proses ini didasari dengan adanya pengenalan olahraga sunnah seperti olahraga memanah, panduan dalam aturan menjaga aurat, menjaga jarak antara Ikhwan dan akhwat, dan mendasari setiap olahraga dan aktivitas ekstrakurikuler pada program tadarusan bersama, hal ini berdasarkan dalam survei atau observasi serta wawancara yang ada menunjukkan bahwa suatu kegiatan wajib sebelum memulai setiap kegiatan lainnya. (Hasil survei atau observasi dan wawancara di SMPIT Nurul Wahdah Kota Pontianak).

Strategi penerapan pada pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan jasmani pada dasarnya didahului dengan adanya sebuah pengenalan dan pemahaman awal dalam membangun

minat dan tentunya dalam menentukan arah bakat dari setiap siswa didik. Proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi dasar dalam membangun karakter fisik setiap siswa didik yang akan melakukan proses pembelajaran tersebut. Adapun dalam pembelajarannya setiap guru atau tenaga pendidik memiliki konsep dan pola yang berbeda dalam mendidik, sedangkan dalam pandangan agama bahwa seorang individu akan dapat melakukan pembelajaran kebugaran jasmani dan kesehatan apabila ia telah paham dalam menjaga kebersihan dan kerapian, hal ini jelas mengingat bahwa dalam pendidikan jasmani kesehatan tidak akan terwujud apabila pelaku jasmani tidak bisa dalam menjaga kebersihan dan kerapian, (Sumber: Observasi, pengamatan dan wawancara oleh tenaga pengajar SMPIT Nurul Wahdah).

Adapun tatanan dan pola pendidikan jasmani dan kesehatan sebagaimana yang telah di atur pemerintah dalam dalam UU 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Dalam Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 menjelaskan tentang Sistem Keolahragaan Nasional ialah serangkaian kegiatan yang sistematis dalam rangka mengembangkan, membina, juga mendorong potensi sosial, rohani, dan jasmani. Sistem keolahragaan nasional ialah aspek keolahragaan secara keseluruhan yang saling memiliki keterkaitan secara terpadu, terencana, berkelanjutan, dan sistematis sebagai sebuah kesatuan terintegrasi yang mencakup pengelolaan, pendidikan, pengawasan, pengaturan, pembinaan, pelatihan, serta pengembangan dalam rangka meraih tujuan keolahragaan nasional, (pustaka/uu-3-2005-sistem-keolahragaan-nasional).

Berdasarkan pada paparan data teoritis di atas dalam pelaksanaannya maka dalam pembelajarannya terbagi ke dalam dua macam kategori pembelajaran yaitu pengenalan olahraga sehat jasmani dan pengenalan olahraga sunnah, adapun dalam pengenalan olahraga sehat jasmani ialah sebagai berikut: Pertama, Pengenalan Olahraga Sehat Jasmani. Dalam pembelajarannya para siswa didik dianjurkan terkait pengetahuan pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, ada beberapa konsep pembelajaran sebelum turun dalam pelaksanaan praktisifikasi di lapangan olahraga, adapun konsep pra parktisifikasi tersebut ialah: 1)Siswa didik mencatat hasil pembelajaran kelas, 2)Siswa didik harus memahami tata cara berpakaian yang rapi, 3)Siswa didik mengetahui konsep pemanasan sebelum melakukan aktivitas olahraga, 4)Siswa tertib dalam menjaga aturan dan kebersihan. Pengenalan konsep-konsep ini dilakukan agar dalam pelaksanaannya para siswa dapat terjaga berupa keselamatan dan kesehatannya, selama masa pembelajaran, (Sumber: Observasi, pengamatan dan wawancara oleh tenaga pengajar SMPIT Nurul Wahdah). Kedua, Pengenalan Olahraga Sunnah. Olahraga sunnah merupakan kumpulan olahraga baik itu yang dianjurkan oleh Nabi atau ada dalam masa penggunaan olahraga tersebut di masa kenabian. Dalam sejarahnya jenis-jenis olahraga yang masuk dalam kategori sunnah ialah apa yang telah di anjurkan Nabi Saw yaitu berkuda, memanah serta berenang. Ketiga olahraga tersebut terkenal karena penggunaannya pada masa kenabian dikarenakan penggunaannya dalam masa perang melawan kaum kafir pada saat itu. Adapun dalam pengenalannya olahraga tersebut di sampaikan ketika masuk dalam pembelajaran kelas terkait dalam sejarah pendidikan agama Islam, akan tetapi juga terdapat di dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sebagaimana dalam praktisifikasinya para siswa selalu di ajarkan dan diberitahu dalam pengenalannya berupa konsep olahraga sunnah, salah satunya olahraga renang.

Olahraga ini kerap kali dilaksanakan para siswa ketika memasuki jadwal pelaksanaannya dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Konsep-konsep yang harus di patuhi oleh banyak siswa didik ialah tata pakaian, tata komunikasi serta pemanasan agar tidak terjadinya kesalahan dalam

olahraga tersebut, (Sumber: Observasi, pengamatan dan wawancara oleh tenaga pengajar SMPIT Nurul Wahdah).

Adapun nilai-nilai strategi yang dikembangkan SMPIT Nurul Wahdah Pontianak ialah mengenalkan siswa didik dalam pendekatan Qur'ani, dalam sekolah ini siswa didik selain dalam fasih serta paham pembelajaran qur'an juga paham dalam pengetahuan sosial dan saintek, serta pengembangan kesehatan jasmani oleh para guru didik yang berkecimpung dalam pendidikan kesehatan jasmani. Strategi pengembangan dan pembelajarannya siswa didik pada SMPIT Nurul wahdah Pontianak dituntut selalu tekun dan disiplin terkait mengikuti setiap mata pelajaran yang sudah dijadwalkan, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa dalam pembelajarannya siswa diharapkan untuk dapat fokus dalam memilih satu pembelajaran, sedangkan dalam hal penanaman nilai mutu maka sekolah pada saat ini yaitu membangun karakter siswa-siswi pada pengembangan dan pendidikan qur'ani dan dapat beramal sesuai dengan porsi pengetahuan masing-masing.

Strategi penanaman nilai-nilai sahabat qur'ani pada siswa didik diharapkan agar pada masa depannya dapat meraih tangga aktivitas nya terhadap orang banyak. Selain penempaan terhadap nilai reguilitas juga penempaan terhadap pengembangan karakter siswa didik, (sumber: Observasi dan data profil SMPIT Nurul Wahdah Pontianak).

2. Strategi Penerapan Pembelajaran Kebugaran Jasmani Dalam Praktisi

Pada hasil penelitian yang ada baik dalam pemaparan data maupun dalam pembahasan Analisa data, maka dengan ini peneliti menemukan beberapa fakta yang menjadi titik tumpu dalam pengembangan Pendidikan kebugaran jasmani dalam pandangan Pendidikan agama Islam di SMPIT Nurul Wahdah Kota Pontianak. Fakta-fakta tersebut merupakan sebuah gambaran dalam proses belajar mengajar dan dampak yang dihasilkan terhadap lingkungan sekitar yaitu antara guru dan para murid/siswa.

Adapun fakta-fakta yang menurut peneliti menjadi bagian dalam sebuah temuan penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Konsep pembelajaran yang selalu di dasari pada pembinaan iman dan taqwa.
- b. SMPIT Nurul Wahdah Pontianak merupakan basis sekolah atau salah satu Lembaga Pendidikan yang selalu menekankan anak didiknya pada Pendidikan Al-Qur'an.
- c. Perkembangan Pendidikan keilmuan formal dan agama berbanding lurus atau tumbuh merata dengan adanya pencapaian setiap bidang keilmuan, seperti kejuaraan bidang olahraga berupa Taekwondo, juga pada bidang agama berupa kejuaraan MTQ serta terlahirnya manajemen disiplin atas setiap bidang keilmuan.

Keberadaan fakta dan temuan penelitian atas suatu objek atau latar tempat penelitian pada dasarnya merupakan gambaran kelebihan dan kekurangan atas setiap individu dan kelompok. Keberadaan hasil dari temuan penelitian ini juga merupakan insentifitas peneliti dalam membangun rancangan penelitian, sehingga pada kedepannya yang menjadi harapan peneliti bahwa adanya pengembangan dalam bentuk memajukan atas setiap bidang keilmuan agama yang ikut serta dalam membangun dunia Pendidikan formal pada balutan agama Islam. (Hasil survei atau observasi dan wawancara di SMPIT Nurul Wahdah Kota Pontianak).

Dalam hasil proses penelitiannya yang berdasarkan pada penelitian fokus kajian berupa Pendidikan kebugaran jasmani pada perspektif Pendidikan agama Islam di SMPIT Nurul Wahdah

Pontianak. Menurut peneliti dalam membangun dunia Pendidikan agama Islam tidaklah semerta-merta membangun secara keseluruhan, akan tetapi dibutuhkan pada proses yang sangat Panjang, sehingga berdasarkan pada hasil kajiannya peneliti juga menggambarkan bahwa dalam dunia Pendidikan kebugaran jasmani dalam Islam sampai saat ini telah banyak memelopori banyak hal terkait dunia Pendidikan kebugaran jasmani dalam pengembangan Pendidikan agama Islam. (Hasil survei atau observasi dan wawancara di SMPIT Nurul Wahdah Kota Pontianak).

Strategi penerapan pada pembelajaran jasmani tidak akan terlepas pada konsep parktisi di lapangan atau dalam sebuah ruangan tertentu, konsep tersebut digunakan supaya peserta didik dapat lebih memahami konsep pembelajaran pendidikan jasmani tersebut. Terlepas dari pemahaman juga dalam pembentukan fisik yang sehat dan terbentuk baik secara mental dan mindset seorang peserta atau siswa didik tersebut.

Adapun dalam masa pendidikannya proses pembelajaran tersebut memiliki dua pembagian pembelajaran dalam bentuk praktisi, yaitu tata cara olahraga sehat dan tata cara olahraga sunnah, kedua konsep atau sistem pembelajaran praktisi tersebut bertujuan agar siswa didik selain mudah meresapi pembelajaran juga dapat melakukan pembentukan pengetahuan dan pengalaman spiritualitas dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, (Sumber: Observasi, pengamatan dan wawancara oleh tenaga pengajar SMPIT Nurul Wahdah).

a) Tata Cara Olahraga Sehat

Pada penjelasan pelaksanaan dalam olahraga sebenarnya telah dijelaskan dalam penjelasan sebelumnya, akan tetapi hanya sebatas sebuah pengenalan, sedangkan dalam pembelajaran tata cara olahraga tersebut lebih kepada pelaksanaan langsung dan pemahaman dan bentuk pengalaman siswa didik di lapangan, adapun konsep susunan tata caranya ialah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pemanasan, 2) Pelaksanaan penggunaan pakaian olahraga yang teratur, 3) Pelaksanaan penertipan awal pembelajaran, 4) Pelaksanaan uji kemampuan siswa didik, 5) Pelaksanaan penertipan akhir pembelajaran. Adapun dalam pelaksanaan olahraga sunnah yaitu sebagai berikut:

b) Tata Cara Olahraga Sunnah

Setelah dalam pelaksanaan dalam pembelajaran praktisifasi di atas, pada umumnya para siswa didik akan di uji ke dalam pemahaman atas pengetahuan olahraga sunnah, hal ini dilakukan dalam rangka membentuk pendidikan oleh siswa didik ke dalam konsep pembelajaran lapangan dan pengetahuan sejarah tata cara olahraga yang baik, aman dan benar.

Dalam pelaksanaannya para pengajar diharapkan tetap terus memantau perkembangan dan kemajuan serta pemahaman para siswa dalam pelaksanaan olahraga di atas, para penguji melakukan pencatatan terkait pelaksanaan olahraga sunnah dan merinci nilai hasil dalam pengujian di atas. Hasil ini diharapkan para siswa selain dalam olahraga tetapi juga memahami aturan-aturan yang berlaku dalam dunai olahraga baik itu di dalam lingkungan sekolah atau di lingkungan luar, (Sumber: Observasi, pengamatan dan wawancara oleh tenaga pengajar SMPIT Nurul Wahdah). Sehingga dengan adanya konsep pembelajaran di atas setidaknya akan menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan olahraga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagaimana yang diketahui bahwa Islam tidak hanya mempelajari hukum tata cara dalam beribadah tetapi juga dalam sosial bermasyarakat. Konsep ini juga berlaku dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, selaras dengan ketetapan aturan Al-Qur'an, Hadist dan Perundang-undangan. Dalam proses pembelajarannya SMPIT Nurul Wahdah tentunya membangun sebuah

sistem pembelajaran pengenalan pendidikan jasmani dalam pendidikan agama Islam, pada sistem ini para guru memperlihatkan dan memperkenalkan susunan sebuah pendidikan atau olahraga yang baik dan sunnah. Strategi penerapannya senantiasa merujuk pada konsep sunnah, karena telah menjadi acuan para guru agar dalam masa pendidikan atau pembelajarannya para siswa-siswi didik dapat memahami keilmuan Islam dan keilmuan umum. Strategi penerapan ini terkhususnya pada pendidikan dan pembelajaran olahraga sunnah. Adapun yang menjadi olahraga- olahraga sunnah tersebut merupakan jenis olahraga yang bersifat melindungi diri, hal ini jelas dikarenakan pada masa Nabi jenis olahraga tersebut banyak digunakan sebagai perlindungan diri dari pihak kafir atau musuh Islam pada masa tersebut.

Oleh karenanya jenis olahraga tersebut dipergunakan pada masa lampau sedangkan pada masa kini para guru membuat acuan dan perhitungan pada pemahaman atas olahraga sunnah tersebut, hal ini dikarenakan bukan hanya sekedar sebagai alat perlindungan diri tetapi juga sebagai alat dalam meraih kesuksesan pada ajang turnamen atau perlombaan antara daerah atau antar negara, yang dikenal dengan istilah prestasi di ajang atau olimpiade olahraga tertentu, para guru juga merupakan faktor yang besar dalam peraih para peserta didik tersebut dapat bangun kembali dan merubah arus perlombaan dengan adanya strategi dari sang pelatih atau guru, di dalam SMPIT Nurul Wahdah tersebut para guru umumnya membangun strategi dalam pengenalan olahraga sunnah dan praktisifasinya dalam kehidupan sehari-hari, (sumber: Observasi dan data profil SMPIT Nurul Wahdah Pontianak)

3. Pengukuran, Pencapaian dan Umpan Balik Pendidikan Jasmani di SMPIT Nurul Wahdah Pontianak

Pengukuran, pencapaian dan Umpan Balik Pendidikan Kebugaran Jasmani di SMPIT Nurul Wahdah Pontianak dalam bab ini dapat di lihat bebarapa komponen di dalamnya yakni: melalui pembentukan pola pikir peserta didik, pembentukan karakter peserta didik, Lingkungan Sehat dan Mandiri dan Pencapaian Peserta Didik dalam Nilai Prestasi.

a) Pembentukan Pola Pikir Peserta Didik

Awal pengembangan sebuah pembelajaran terkhususnya dalam bidang olahraga dan Kesehatan bermula pada pengembangan dan pembentukan pola pikir atau mindset baik itu seorang siswa maupun dalam jenjang mahasiswa sekalipun. Pengembangan pola pikir sangatlah berguna dalam memulai sebuah aktivitas, sebuah aktivitas atau kegiatan akan berbuah baik apabila dimulai dengan membangun mindset atau pola pikir yang positif dan bernilai maju. Sebagaimana yang dikutip dari Nadiyah Rahmaliah (2022) dalam sebuah artikelnya menjelaskan bahwa mindset adalah sekumpulan kepercayaan atau pemikiran yang membentuk bagaimana seseorang dalam melihat dunia dan diri sendiri. Ia juga menjelaskan bahwa mindset atau pola pikir dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan Tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan suatu karakter pada dasarnya bermula pada sebuah pembangunan pola pikir seseorang dalam memulai suatu aktivitas, pembentukan pola pikir atau mindset sangatlah penting dalam membangun arah jalan dan mencapai segala tujuan dari arah jalan tersebut, hal ini juga jelas dalam hasil survei dan wawancaranya baik itu para guru dan para siswa yang membentuk suatu pola pikir atau mindset sebelum memulai segala aktivitas sekolah salah satunya berupa aktivitas atau kegiatan Pendidikan kebugaran jasmani di SMPIT Nurul Wahdah Kota Pontianak.

Telah terjadinya pembentukan karakter dengan membangun sebuah pola pikir atau mindset oleh para guru di SMPIT Nurul Wahdah dapat terlihat pada segala aktivitas sekolah yang dimulai

dengan keterampilan doa belajar dan pendekatan motivasi serta pengenalan aktivitas Islami seperti pembacaan doa, penghafalan qur'an serta pemanasan atau senam yang diringi dengan ucapan tahmid dan sholawat. (Hasil survei atau observasi dan wawancara di SMPIT Nurul Wahdah Kota Pontianak).

b) Pembentukan Karakter Peserta Didik

Setelah terjadinya aktivitas dalam pembentukan pola pikir atau mindset baik para guru dan orang banyak yang menjelaskan bahwa dampak dari adanya pembentukan pola pikir maka secara tidak langsung dapat menjadi dampak pada perkembangan karakter para siswa/siswi atas suatu Lembaga Pendidikan.

Pembentukan karakter merupakan awal dalam membangun sebuah nilai pribadi yang menjadi pada tahap ketergantungan hingga pada tahap mandiri, konsep ini merupakan suatu pola yang terjadi dalam diri atau pribadi seseorang yang menyebabkan pribadi tersebut menjadi terasah baik dalam pengembangan pola pikir dan terkhususnya pada perkembangan konsep Kesehatan dan kebugaran jasmani serta rohani.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Normawati (2018) dalam jurnalnya bahwa pentingnya sebuah pembentukan karakter yang akan menjadi dampak pada perkembangan suatu bangsa, pembentukan karakter tersebut menurutnya merupakan tahap pembentukan karakter terhadap para siswa atau siswi didik pada suatu Lembaga Pendidikan. Berdasarkan pada hasil pemaparannya menjelaskan bahwa pengembangan pola pikir yang menjadi pemicu dalam pembentukan karakter seorang siswa di SMPIT Nurul Wahdah Pontianak pada umumnya disebabkan pada pengembangan rutinitas oleh para guru dalam membentuk siswa yang berdaya tinggi intelektual dan prestasi serta tetap pada Pendidikan akhlak atau rohani terkhususnya pada Pendidikan kebugaran jasmani yang menjadi salah satu mata pelajaran di SMPIT Nurul Wahdah tersebut. Adapun pembentukan karakter tersebut yaitu berfokus pada pengembangan nilai intelektual serta social dalam beragama, hal sebagaimana paparan data yang ada menjelaskan bahwa khususnya dalam pembelajaran Pendidikan kebugaran jasmani di SMPIT Nurul Wahdah atau yang dikenal dengan mata pelajaran PJOK. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa Pendidikan kebugaran jasmani yang telah terjadi di sekolah tersebut pada dasarnya otentik atau mendekati pada gambaran Pendidikan kebugaran jasmani dalam konsep Pendidikan agama Islam. Hal ini sebagaimana bukti yang diperoleh bahwa adanya aktivitas olahraga atau senam yang berlafaskan kalimat islami serta beberapa cabang olahraga yang merupakan bagian dari olahraga sunnah atau yang dianjurkan oleh Nabi, seperti memanah dan berenang. Begitu juga pada penerapan pembatas antara Ikhwan (laki-laki) serta akhwat (perempuan) yang terjadi pada proses aktivitas pendidikan kebugaran jasmani berlangsung. ((Hasil survei atau observasi dan wawancara di SMPIT Nurul Wahdah Kota Pontianak).

c) Lingkungan Sehat dan Mandiri

Pada pengembangan sebuah mindset dan karakter yang baik maka pada dasarnya berdampak baik itu secara langsung maupun tidak langsung menunjukkan bahwa telah terlaksananya kedua komponen penting dalam membangun sebuah lingkungan yang sehat dan mandiri, hal ini jelas didasari dengan adanya pembelajaran dan pengenalan pola pikir dan karakter para siswa/siswi di SMPIT Nurul Wahdah yang merupakan salah satu basis Lembaga Pendidikan agama Islam di kota Pontianak.

Keberadaan sebuah lingkungan sangatlah penting mengingat bahwa pada prosesnya keberadaan sebuah lingkungan dapat mempengaruhi baik secara langsung atau tidak langsung terhadap khususnya pada para siswa/siswi didik. Dalam pemaparannya Amanah Githa (2020) dalam artikelnya menjelaskan bahwasanya terdapat dua terminologi masyhur di dalam khazanah Islam yang bermakna sehat yakni Ash Shihah dan Afiat. Seorang ulama menuturkan bahwasanya Ash Shihah bermakna bentuk kesehatan mencakup lahiriah/raga/jasmani, adapun Al Afiat ialah bentuk kesehatan yang mencakup batiniah/jiwa/rohani. Sudah sejak lama Islam telah secara jelas membeirkan petunjuk yang terpadu dan komplit mengenai urgensi dari menjaga kesehatan secara rohani dan jasmani.

Keberadaan lingkungan yang sehat dan berorientasi mandiri pada dasarnya merupakan dampak dari terlaksananya Pendidikan atas pengenalan dan pengembangan pola pikir/mindset dan karakter seorang siswa/siswi. Pengembangan kedua poin tersebut menjadi awal dalam perubahan siklus suatu lingkungan yang tidak baik menjadi baik atau bernilai positif. Berdasarkan pada hasil pemaparan data di atas yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pada perkembangannya keberadaan atas pengembangan pola pikir dan karakter para siswa/siswi didik di SMPIT Nurul Wahdah Pontianak berdasarkan dengan hasil paparan dan pengamatan dalam bentuk Analisa pada pengamatan mendalam pada objek sampel yaitu para siswa dan para guru serta berdasarkan hasil pengulangan pengamatan dan wawancara Kembali pada para staf sekolah menunjukkan bahwa telah terjadinya proses belajar mengajar dalam bentuk perubahan pola pikir dan karakter siswa yang akhirnya berpengaruh pada para siswa dan guru lainnya. (Hasil survei atau observasi dan wawancara di SMPIT Nurul Wahdah Kota Pontianak).

Hal ini jelas karena mata pelajaran Pendidikan kebugaran jasmani atau yang dikenal dengan PJOK merupakan mata pelajaran wajib di sekolah SMPIT Nurl Wahdah. Sehingga pada perkembangannya hal tersebut mempengaruhi para siswa/siswi serta para guru dan staf sekolah. Hal inilah yang menurut peneliti disebut dengan perubahan lingkungan yang disebabkan kedua poin di atas yaitu pola pikir dan karakter sehingga pada kedepannya menjadi baik secara otentik maupun secara mendekati bahwa mata pelajaran PJOK di SMPIT Nurul Wahdah tersebut pada dasarnya merupakan bentuk dan konsepnya menunjukkan nilai dan ekstrasinya berupa bentuk dan konsep Pendidikan kebugaran jasmani dalam perspektif Pendidikan agama Islam. (Hasil survei atau observasi dan wawancara di SMPIT Nurul Wahdah Kota Pontianak).

d) Pencapaian Peserta Didik dalam Nilai dan Prestasi

Setelah adanya penyaringan data dengan mengkesampingkan data- data tambahan atau pelengkap dengan data-data inti atau pokok yang membahas tentang kajian Pendidikan kebugaran jasmani dalam pandangan Pendidikan agama Islam yang berlokasi di SMPIT Nurul Wahdah Kota Pontianak

Berdasarkan pada hasil penyaringan data yang ada serta penetapan atas data-data pokok yang diperoleh dengan proses survei atau observasi kemudian dilanjutkan dengan proses wawancara di tempat, maka dengan ini peneliti melakukan penetapan atau pengecekan data agar data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara terhadap pada beberapa sampel di atas yaitu para siswa/siswi dan para guru yang terlibat dalam pengajaran kebugaran jasmani di SMPIT Nurul Wahdah.

Oleh karenanya peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan melalui proses wawancara terhadap kepala sekolah serta para siswa/siswi dan guru lainnya. Berdasarkan pada

hasil pengecekan ulang pada data-data yang telah diperoleh maka dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa terkait data-data yang ada yaitu berupa data-data pokok seperti, nilai Pendidikan kebugaran jasmani, kurikulum, proses belajar mengajar, respon para siswa, hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran, strategi para guru dalam pengenalan olahraga sehat, olahraga sunnah, serta tata cara dalam olahraga sehat dan sunnah.

Berdasarkan pada hasil pemaparannya maka dalam pelaksanaan terhadap pembahasan mendalam terkait data-data di atas maka peneliti masuk dalam pembahasan berupa: Pembentukan pola pikir, pembentukan karakter, pembentukan lingkungan yang sehat dan mandiri, serta pencapaian siswa dalam nilai dan prestasi. Dengan ini terkait paparan data dengan dilakukannya proses pengecekan ulang yang ditujukan pada kepala sekolah SMPIT Nurul Wahdah Pontianak, yaitu sebagai berikut:

Proses belajar mengajar pada umumnya berfokus pada pembelajaran Pendidikan agama Islam yang di dasari pada pembelajaran pembacaan Qur'an, penghafalan Qur'an serta pemahaman atas Al-Qur'an yang didukung dengan pembelajaran Bahasa Arab. Akan tetapi pada poin selanjutnya juga dijelaskan bahwa seiring dengan perkembangan sekolah maka baik kepala sekolah serta para guru, staf dan segenap civitas SMPIT

Nurul Wahdah turut dalam membangun dan mengembangkan segala Pendidikan umum yang menjadi pokok pembelajaran siswa dan salah satunya mata pelajaran tentang Pendidikan kebugaran jasmani dalam pola bingkisan Islami, pola inilah yang kemudian terletak pada hasil paparan data di atas yang menerangkan tentang adanya Pendidikan kebugaran jasmani dalam bentuk susunan kurikulum, proses belajar mengajar, respons siswa dalam pengenalan olahraga sehat dan olahraga sunnah yang kemudian melahirkan pada beberapa pencapaian nilai dan prestasi para siswa. (Hasil survei atau observasi dan wawancara di SMPIT Nurul Wahdah Kota Pontianak).

Adapun prestasi-prestasi yang ada dan telah diperoleh di SMPIT Nurul Wahdah Kota Pontianak yaitu terlihat pada adanya olahraga Sunnah seperti memanah, senam Islami dalam bentuk kegiatan bina iman dan taqwa, begitu juga dalam olahraga umum lainnya berupa kegiatan badminton yang berkonsep pada adab dan taqwa seperti pemberlakuan penutupan aurat dan pemisahan antara akwat dan Ikhwan. Juga lahirnya kejuaraan tekwondo putra yang diperoleh dengan kegiatan bina iman dan taqwa serta pelatihan taekwondo itu sendiri, Adapun untuk ekstrakurikuleranya berupa kegiatan pramuka yang selalu di buka dengan pembacaan Al-Qur'an atau yang dikenal dengan tadarusan. Berdasarkan pada prosesnya dan hasil penyaringan data yang ada menjelaskan bahwa setiap kegiatan kebugaran jasmani dalam SMPIT Nurul Wahdah yang ada bahwasannya terdapat peletakan konsep bina iman dan taqwa disetiap kegiatan kebugaran jasmani tersebut, hal ini jelas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajarannya SMPIT Nurul Wahdah turut dalam membangun dan mengembangkan konsep Pendidikan kebugaran jasmani dalam pandangan Pendidikan agama Islam. (Hasil survei atau observasi dan wawancara di SMPIT Nurul Wahdah Kota Pontianak).

5. KESIMPULAN

Pendidikan kebugaran jasmani atau yang dikenal dengan mata pelajaran PJOK di SMPIT Nurul Wahdah pada umumnya telah sesuai dengan basic pendidikan agama Islam, hal ini jelas dengan adanya berbagai program unggulan, penataan aturan yang berdasarakan Al-Qur'an dan Hadist yang di ikuti pada aturan Undang-Undang No 3 Tahun 2015.

Dalam hasil proses penelitiannya bahwa dijelaskan terkait konsep pendidikan jasmani yang ada pada dasarnya tetap akan di sampaikan konsep pengetahuan sistem pendidikan jasmani dalam Islam, salah satunya pengenalan dan praktisifikasi tenaga pengajar terhadap para siswa didik di SMPIT Nurul Wahdah Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, B. (2011). Pengertian pendidikan jasmani. *Ilmu Pendidikan*, 36, 1991. Abdullah bin Ahmad bin Muhammad an-Nasfiy (1415). *Madârikut Tanzîl wa Haqâiqut Ta"wil*. Beirut: Dârul Kutub al-„Ilmiyah, hal. 553.
- Abdur Rahman Bin Makhluf as-Tsa"alabi. (1417). *al-Jawâhirul Hisân fî Tafsîril Qur"an*. Beirut: al-Maktabah al-„Ashriyah Littiba"ah wan Nasyr. hal. 175.
- Abdul Mujib. (2006). *Kepribadian dalam psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- AB Hidayat. (2017). Analisis prospek bisnis pengelolaan dan pendistribusian kerupuk ikan di desa piasak kecamatan selimbau kabupaten kapuas hulu", *Jurnal Pontianak: IAIN Pontianak*.
- Abu „Abdillah Muhammad Bin „Umar Bin al-Hasan Bin al-Husain at-Taimi ar- Raziyy, *Mafâtîhul Ghaib*, Beirut: Dâr Ihyâ" at-Turâst al-„Arabiyy, 1420 H, juz 6, hal. 503.
- Abu as-Sa"ud al-„Umadi Muhammad Bin Muhammad Bin Mushthafa, *Irsyâdul„Aqlis Salîm Ilâ Mazâyal Kitâbil Karîm*, Beirut: Dâr Ihyâ" at-Turâst al-„Arobiyy. t.t. juz 1, hal. 240.
- Abul Fida" Isma"il Ibnu Katsîr. *Tafsîrul Qur"anil „Adzîm*. juz 1, hal. 666.
- Akhiruyanto, A. (2008). Model pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(2).
- Alimul, H. A. A. (2006). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Iswahyudi, (2018). "analisis pengembangan usaha kerajinan anyaman keranjang bambu di kelurahan sungai jawi." *Jurnal (Pontianak:IAIN Pontianak)*.
- Kencana, I. N. T. P., Candiasa, D. I. M., Komp, M. I., & Widiartini, D. N. K. (2015). Pengaruh Pelatihan dengan Pemberian Beban Push-Up Terhadap Hasil Belajar Tolak Peluru SMP SAPTA ANDIKA DENPASAR. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 5(1).
- Patricia Ann Potter & Anne Griffin Perry, *Fundamentals Of Nursing*, St. louis, Missouri: Mosby Elsevier, 2009 M, hal. 54.
- Razali, A. (2008). *Pendidikan jasmani dalam perspektif Islam* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim).
- Sapia S Majalia, (2022). *Tafsir tarbawi Pendidikan jasmani dalam al-qur"an"* Artikel Pendidikan Islam.
- Suherman, W. S. (2007). Pendidikan jasmani sebagai Pembentuk fondasi yang Kokoh bagi tumbuh kembang anak. *Pidato Pengukuhan Guru Besar. Yogyakarta: FIK UNY [Fakultas Ilmu Keolahraagaan, Universitas Negeri Yogyakarta]. Tersedia secara online juga di: http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131808337/WSSuherman-PidatoKukuh_0.pdf [diakses di Cimahi, Jawa Barat, Indonesia: 5 Oktober 2019].*
- Suryobroto, A. S. (2004). Peningkatan Kemampuan ManajemenGuru Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(1).
- Lazuardi, (2014). *Hadis pendidikan : penelusuran akar pendidikan jasmani dalam hadis"* Artikel, forum paedagogik edisi khusus, Jurnal penelitian.
- Mansir, F., & Karim, A. (2020). Islamic education learning approaches in shaping students" emotional intelligence in the digital age. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(1), 67-86.
- Mashud, M. (2017). Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Era Abad 21. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 14(2).
- Mistar, J., & Wahyuni, A. D. (2022). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa- Siswi Kelas Viii Smp Negeri 1 Langsa Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra*, 5(1), 1-8.
- Moleong, L. J. (2019). Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- M. Quraish Shihab, *Tafsîrul Misbâh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur"an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002 M, hal. 532.
- Muhammad Yunus. (1990). *kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : PT Hidakarya Agung.
- Muhammad Arif, (2019). Pendidikan kejiwaan dan kesehatan mental perspektif fakhruddin ar-razi" *Jurnal, Gorontalo : IAIN Sultan Amai Gorontalo Press 2019*) 16 (2).

- Muhyi, M. (2008). *Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan dan Olahraga Pencak Silat*. Indonesia: PT Gramedia Widia sarana
- Mulyasana, D. (2019). Konsep Etika Belajar dalam Pemikiran Pendidikan Islam Klasik. 100-116
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.
- Nashori, F. (2011). Kekuatan karakter santri. Millah: Jurnal Studi Agama, 203- 219. Nashirud Bin Abu Sa'ad „Abdullah Bin „Umar Bin Muhammad asy-Syairaziyy al- Baydhawiy. (1418). *Anwârut Tanzîl wa Asrârut Ta'wîl*, Beirut: Dâr Ihyâ' at-Turâst al-„Arobiyy, juz 1, hal. 150.
- Notoatmodjo S. (1998) *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Hidayah, „Etos kerja pedagang muslim di taman akcaya kota pontianak“, *Jurnal (Pontianak:IAIN Pontianak)*
- Nuratin, D. (2016). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pola Gerak Dasar Manipulatif melalui Metode Permainan pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Purwawinangun. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(1).
- Perisi Nopel. (2020) „Pendidikan jasmani dalam perspektif Al-Qur'an“, Disertasi, Pasca Sarjana Universitas Sultan Syarif Kamali Riau, (Riau UIN SUSKA RIAU Press).
- Rokim. (2018). „Konsep pendidikan jasmani dalam perspektif Hamka“ *Jurnal, (Bangil : Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana. Bangil Press 2018) 13(1)*.
- Sigit Prayitno. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani Studi Analisis Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam, *Jurnal, (Bogor, Universitas Ibnu Khaldun Press 2020) 13(1)*.
- Sri Budiman. (2020). Filsafat ilmu pendidikan islam dalam perspektif pendidikan jasmani, *Jurnal, (Purwokerto : Universitas Islam Negeri Prof KH Saifuddin Zuhri Press 2020)*. 5(3).
- Syaeful Rokim. (2015). „Ibadah-ibadah ilahi dan manfaatnya dalam pendidikan jasmani“ *Jurnal, Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam. 4*.
- Pambudi, M. I., Winarno, M. E., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(1), 110-116.
- Veradani, N. (2020). *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Penyakit- Penyakit Organ Reproduksi Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Akhir* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Wahbah Bin Mushthafa az-Zuhailiy. (1422). *at-Tafsîrul Wasîth Lizuhailiy*. Damaskus: Dâr al-Fikr, 1422 H, juz 1, hal. 139.
- Wilmore, J. H., Costill, D. L., & Kenney, W. L. (2004). *Physiology of sport and exercise*. Champaign, IL: Human kinetics. 20.
- Zuhri, S., Fajriah, N., Wibowo, R. T. H., Prakoso, A. A. D., Indriani, R. O., Windari, A. T., ... & Yogya, K. Y. (2020). *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat.5*. Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bekerjasama dengan Inteligencia Media (Intrans Publishing Group).
- Miharja, E., & Fitriyanti, D. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Orangtua Terhadap Dampak Negatif Gadget pada Anak Usia 6-12 Tahun di Kelurahan Harapan Baru Samarinda. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 2(2), 103–110. <https://doi.org/10.30872/j.kes.pasmi.kal.v2i2.3509>
- Musfah, J. (2020). *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19*. Litbangdiklat Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV. Alfabeta.
- Tirajoh, C. V., Munayang, H., & Kairupan, B. H. R. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Biomedik: JBM*, 13(1), 49–57. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.1.2021.31715>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>